

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Sumber data menurut cara memperolehnya, antara lain:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. (Sujarweni 2015:39). Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada Pegawai Satuan Perangkat Kerja Daerah di Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk variabel penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, artikel, buku – buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. (Sujarweni 2015:39). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data jumlah pegawai pada SKPD yang menjadi objek penelitian

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara. Teknik wawancara, menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Untuk mendapatkan data-data atau sumber lain

yang berhubungan dengan penelitian, agar memperoleh hasil penelitian yang diharapkan maka penulis membutuhkan data dan informasi yang dapat mendukung penelitian dengan metode pengumpulan data menggunakan kuisioner.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dinas dan instansi pemerintah terkait di kota Bandar Lampung yang berjumlah 23 dinas.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Sasaran dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas di satuan kerja perangkat daerah (SKPD) pemerintah kota bandar lampung. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas /Instansi terkait dan Sekretaris Dinas/Instansi pada SKPD Kota Bandar Lampung.
2. Perwakilan dari dinas tersebut dengan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak yang menangani bagian keuangan untuk memberikan jawaban sesuai dengan tujuan penelitian ini. Pada masing-masing dinas yang menjadi objek penelitian akan dikirimkan 5 buah kuisioner.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan. Variabel

merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena sangat tidak memungkinkan bagi seorang peneliti melakukan penelitian tanpa variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas kinerja, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Penerapan Akuntansi Publik, Dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat.

3.4.1.1 Kejelasan Sasaran Anggaran

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut (Suharono dan Solichin, 2006).

3.4.1.2 Pengendalian Akuntansi

Menurut definisi Pengendalian akuntansi mengasumsikan bahwa telah ditetapkan suatu rencana tindakan atau standar untuk mengukur prestasi pelaksanaan kegiatan (Mulyadi, 2008).

3.4.1.3 Penerapan Akuntansi Publik

Akuntansi Sektor Publik adalah mekanisme dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM dan yayasan sosial maupun pada proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta (Bastian, 2001).

3.4.1.4 Ketaatan Pada Peraturan Perundangan.

Dalam hal pembentukan akuntansi pemerintah sesuai dengan karakteristik dan bertujuan untuk memenuhi akuntabilitas keuangan negara yang memadai, maka PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) mengeluarkan suatu pedoman untuk akuntansi pemerintah (*a manual for governmen taccounting*) yaitu dapat memenuhi persyaratan undang-undang dan peraturan perundangan. Attamimi dalam Rasjidi (2004) memberi batasan peraturan perundangan adalah peraturan negara, yang ditingkat pusat maupun tingkat daerah yang dibentuk berdasarkan kewenangan perundangan, baik bersifat atribusi maupun bersifat delegasi.

3.4.1.4 Sistem Laporan

Sistem pelaporan yang baik diperlukan agar dapat memantau dan mengendalikan kinerja manajerial dalam mengimplementasikan anggaran yang telah ditetapkan (Abdulah, 2005).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel Terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung.

3.4.2.1 Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

3.4.3 Devinisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, Kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2005).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan *Software SmartPLS*, melalui tahapan pengujian sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif terdiri dari demografi responden dan variabel penelitian. Statistik Deskriptif demografi responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian, diantaranya: jabatan, jenis kelamin, masa kerja, umur, tingkat pendidikan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Penerapan Akuntansi Publik, Dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data-data variabel melalui presentase Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Penerapan Akuntansi Publik, Dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan.

3.5.2 Uji Kualitas data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument kuisisioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

3.5.3 Pengujian Dengan Metode PLS

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan diuji dengan menggunakan *partial least-square* (PLS). Penggunaan PLS cocok untuk prediksi dan membangun teori dan sampel yang dibutuhkan relatif kecil, minimal 10 kali item konstruk yang paling kompleks (Ghozali, 2006). Keuntungan lain menggunakan PLS adalah PLS dapat mengestimasi ukuran model pada validitas dan reliabilitas, serta menggunakan indikator konstruk laten. PLS, menghasilkan parameter dari model struktural yang menguji kekuatan dari hubungan yang dihipotesiskan.

3.5.4 Model Spesifikasi Dengan PLS

Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga hubungan sebagai berikut:

1. *Innermodel*

Inner model menggambarkan hubungan antar variabel berdasarkan pada *substantive theory*. Model persamaannya dapat ditulis:

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Keterangan : (η) menggambarkan vektor variabel dependent dan (ζ) adalah variabel residual.

2. *Outer mode*

Outer model didefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator reflektif dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_X \xi + \epsilon_X$$

$$Y = \Lambda_Y \eta + \epsilon_Y$$

Keterangan : (x) dan (y) adalah indikator atau manifest variabel laten *eksogen* (ξ) dan *endogen* (η), (Λ_X) dan (Λ_Y) merupakan matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Sedangkan ϵ_X dan ϵ_Y dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

3. *Weight Relation. Innermodel dan outer model*

Memberikan spesifikasi yang diikuti dalam estimasi algoritma PLS, maka diperlukan definisi *wightrealtion*. Nilai kasus untuk setiap variabel laten diestimasi dalam PLS sebagai berikut:

$$\zeta_b = \sum_{kb} W_{kb} X_{kb}$$

$$\eta_i = \sum_{ki} W_{ki} Y_{ki}$$

Keterangan : (w_{kb}) dan (w_{ki}) adalah (k) *wight* yang digunakan untuk memberikan estimasi variabel laten (ζ_b) dan (η_i). Estimasi variabel

laten adalah linier agregat dari indikator yang nilai *weghtnya* diperoleh dengan prosedur estimasi PLS seperti dispesifikasi *inner* dan *outer model* (η) adalah vektor variabel laten *endogen* (dependen) dan (ξ) adalah vektor variabel *eksogen* (independent), (ζ) adalah vektor, variabel residual dan β serta adalah matrik koefesien jalur (*path coefecinet*).

3.5.5. Evaluasi Model

PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka cara parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan (Ghozali, 2006). Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik *outer model* (*measurement model*) dengan indikator refleksi dievaluasi dengan *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reability* untuk *block indikator*. *Innermodel* (struktural model) dievaluasi dengan melihat hubungan antar konstruk (variabel) laten dengan memperhatikan hasil estimasi koefesien parameter jalur dan tingkat signifikansya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji statistik yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping*.

